

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global gizi kurang merupakan salah satu masalah yang masih banyak terjadi terutama pada anak. Prevalensi gizi kurang (*underweight*) pada balita di dunia diperkirakan sebanyak 45,0 juta (WHO, 2022). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi balita yang mengalami *underweight* di Indonesia sebanyak 13,8% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 prevalensi balita gizi kurang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2021 yaitu dari 18,8% menjadi 14,6%. Namun ditahun 2022 terdapat kenaikan sebanyak 0,2% sehingga menjadi 14,8% balita gizi kurang (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Sedangkan di Kota Metro prevalensi balita gizi kurang (BB/U) sebesar 7%. Berdasarkan data terdapat 3 Puskesmas di Kota Metro dengan angka balita *underweight* tertinggi yaitu Puskesmas Margorejo menjadi puskesmas yang memiliki angka presentase balita *underweight* sebesar 11,4%, Puskesmas Yosomulyo dengan presentase 10,1%, dan Puskesmas Metro dengan presentase sebesar 8,4%. Sedangkan presentase terendah terdapat pada Puskesmas Iringmulyo dengan presentase 2,6% (Dinkes Kota Metro, 2023).

Dampak dari terjadinya *underweight* ialah dapat menghambat pertumbuhan yang optimal pada setiap anak, maka dari itu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu didukung dengan pertumbuhan anak secara optimal yaitu pemantauan dan penilaian status gizi pada anak sesuai standar (Kemenkes RI, 2021).

Gizi kurang pada balita menyebabkan keterlambatan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap penundaan motorik kasar yang mempengaruhi postur tubuh, keterlambatan motorik halus yang mengganggu penundaan sosial serta dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam keluarga dan lingkungannya. Dampak terakhir dari gizi kurang ialah kematian yang akan terus terjadi jika tidak segera dilakukan pencegahan (Akbar, 2021)

Masalah gizi kurang pada balita sangat terkait dengan upaya untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi masalah tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain menimbang berat badan anak secara rutin, memberikan ASI eksklusif sejak lahir hingga bayi berusia 6 bulan, serta menyusun menu MPASI yang bervariasi dan bergizi seimbang (Kemenkes RI, 2020).

Terdapat faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang yaitu berat badan bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), pendidikan orang tua dan gizi anak, serta pengeluaran dan alokasi pangan keluarga (Septikasari, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2021) dengan judul Analisis Faktor Kejadian Wasting pada Anak Balita 12-59 Bulan di Puskesmas Bulili Kota Palu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian *wasting* ($p=0,000$) yaitu anak yang mengalami BBLR berisiko lebih tinggi kekurangan gizi selama tahun-tahun awal pertumbuhannya.

Faktor lain yang erat berhubungan dengan gizi kurang adalah balita dengan riwayat tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal et al., 2020) dengan judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita hasil penelitian menunjukkan bahwa balita dengan status gizi kurus lebih banyak berasal dari kelompok yang tidak diberikan ASI eksklusif, sedangkan balita dengan status gizi normal lebih banyak berasal dari kelompok yang diberikan ASI eksklusif. Analisis menggunakan Chi-Square menghasilkan nilai $p=0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan status gizi pada balita.

Faktor lain yang juga berhubungan dengan gizi kurang ialah makanan pendamping ASI (MP-ASI), menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novikasari, 2020) dengan judul Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan menunjukkan bahwa didapatkan *p-value* 0,002 atau *p-value* $<0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah prevalensi gizi kurang pada balita di Kota Metro ialah sebesar 7%, dimana Puskesmas Margorejo menjadi puskesmas yang memiliki balita dengan gizi kurang tertinggi di Kota Metro sebesar 11,4% dari 1166 total jumlah semua balita di Puskesmas Margorejo.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum mengapa dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo
- b. Diketahui distribusi frekuensi berat badan lahir pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo
- c. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo
- d. Diketahui distribusi frekuensi makanan pendamping ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo
- e. Diketahui hubungan berat badan lahir dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo.
- f. Diketahui hubungan ASI eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo.
- g. Diketahui hubungan makanan pendamping ASI dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margorejo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi kurang pada balita.

2. Manfaat Praktik

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk lembaga atau instansi kesehatan dalam meningkatkan upaya pencegahan gizi kurang pada balita termasuk upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan gizi kurang pada balita.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ialah masalah gizi kurang, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *fisher exact* rancangan *cross-sectional*. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu berat badan bayi baru lahir, ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI. Sedangkan variabel dependen yaitu kejadian gizi kurang pada balita. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Margorejo yang dilaksanakan setelah proposal disetujui.